

Analisis Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jambi

Wiyana Mailindra

Jurusan Manajemen, STIE-GK Muara Bulian, Jambi
Jl. Gajah Mada Telp. (0743) 23022
Email : wiyana@mailindra180@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is 1) to find out the Gross Regional Domestic Product (PDRB) in Jambi province 2) to determine the development of the population in Jambi Province 3) to find out in income inequality index in Jambi Province, the analytical tool used in this study is the development analysis and Wiliamson Index analysis, the result of the development of Gross Regional Domestic Product (GRDP) on average experienced in crease where the biggest increase in 2017 was 174.441.438 or 9,35% and the lowest decrease in 2013 was 130.146.203 or 12,75% then the result of the development of the population number in Jambi Province on average that the index value of 0,513 was categorized as moderate, the highest Wiliamson Index value occurred in 2016 with a value of 0,67 and the lowest Wiliamson Indeks value in years on 2017 with an Indeks value of 0,41 (Medium) from this study is the conclusion of the result of the a study that the development of gross regional domestic product (GRDP) has decrease and the population has increase to analyzed them balance of the Jambi Province categorized in the category (Medium).

Keywords : Inequality, gross, product, development.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jambi 2) untuk mengetahui perkembangan jumlah penduduk di provinsi Jambi 3) untuk mengetahui Indeks ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi ,alat analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis perkembangan dan Analisis Indeks Wiliamson, hasil perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) rata-rata mengalami peningkatan dimana peningkatan terbesar pada tahun 2017 yaitu 174.441.438 atau 9,38% dan yang mengalami penurunan terendah pada tahun 2013 yaitu 130.146.203 atau 12,75% kemudian hasil perkembangan Jumlah Penduduk di Provinsi Jambi rata-rata juga mengalami peningkatan dimana peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu 3.515.017 atau 1,62% dan hasil perhitungan Indeks Wiliamson rata-rata didapat nilai Indeks 0,513 dikategorikan sedang, nilai Indeks Wiliamson tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan nilai 0,67 dan nilai Indeks Wiliamson terendah pada tahun 2017 dengan nilai Indeks 0,41 (Sedang) dari penelian ini adalah kesimpulan dari hasil penelitian bahwa perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami penurunan dan Jumlah Penduduk mengalami peningkatan untuk menganalisis ketimpangan Provinsi Jambi dikategorikan dalam kategori (Sedang).

Kata Kunci : Ketimpangan, produk, bruto, perkembangan.

1. Pendahuluan

Ketimpangan pendapatan dalam suatu perekonomian merupakan fenomena yang terjadi diseluruh dunia. baik di negara maju maupun dinegara berkembang. Sebagai suatu permasalahannya dalam pembangunan, ketimpangan pendapatan akan tetap ada baik pada golongan atau masyarakat. Maupun antar daerah dalam suatu wilayah tertentu. Dalam kondisi ini dimaklumi karena pengukuran ketimpangan ini adalah didasarkan pada penerimaan pendapatan baik itu perorangan, keluarga maupun daerah tertentu secara keseluruhan. perbedaan pendapatan ini yang akan menggambarkan ketimpangan pendapatan, maka yang dimaksud sebagai ketimpangan disini adalah



menyangkut suatu nilai atau jumlah tertentu yang sama antara satu dengan yang lainnya dengan melihat kepada latar belakang atau faktor – faktor yang mempengaruhi besar kecilnya nilai atau jumlah tersebut.

Sebagaimana diketahui bahwa pendapatan yang diterima oleh golongan masyarakat atau keluarga ataupun daerah secara total, ditentukan oleh kemampuan masing – masing golongan atau daerah, sedangkan kemampuan itu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan kemampuan ini terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi misalnya: pendidikan dan keterampilan, lingkungan, kesehatan, struktur umur, sumber wilayah atau potensi wilayah itu sendiri, luas daerah, pemerintah, kebudayaan, politik dan lain– lain .oleh karena itu ketimpangan pendapatan antar daerah atau golongan masyarakat adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari selama adanya suatu Meskipun upaya untuk mengurangi kesenjangan telah dilaksanakan dengan menerapkan otonomi daerah serta dengan strategi tipologi pembangunan dan upaya-upaya lainnya untuk meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil – hasilnya, namun pertumbuhan ekonomi yang kian membaik tapi masih meninggalkan permasalahan yang harus ditanggapi. Salah satu adalah tingginya ketimpangan pendapatan antar daerah. Yang ditandai dengan ketimpangan pembangunan daerah sebagai contoh di Provinsi Jambi yang terdiri dari 11 kabupaten / kota terlihat masih mengalami ketimpangan pendapatan. Berdasarkan hasil observasi bahwa nilai ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi. Pada masalah tinggi dikarenakan Poduk Domestik Regional Bruto (PDRB) antar daerah masih merata. berdasarkan dari data yang diperoleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tertinggi dari 11 kabupaten/ kota pada tahun 2012 adalah yaitu yang tertinggi Tanjung Jabung Barat dan terendah adalah kota Sungai Penuh kemudian 2017 yang tertinggi adalah Tanjung Jabung Barat dan yang terendah adalah Kerinci.

Berdasarkan dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang ketimpangan pendapatan yang di tandai dengan tinggi/ rendahnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jambi dengan Judul “ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI JAMBI.

2. Tinjauan Pustaka

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah dalam periode tertentu, baik diatas dasarharga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Hal tersebut makaProduk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhiryang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi padasuatu daerah.

Menurut Todaro (2002) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah (baik itu dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk lain yang bermukim didaerah). Angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sangat diperlukan dan disajikan, selain dapat dipakai sebagai analisa perencanaan pembangunan juga merupakan barometer untuk mengukur hasil – hasil pembangunan yang telah dilaksanakan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah dalam periode tahun tertentu yang pada umumnya dalam waktu satu tahun. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar berlaku menggambarkan nilai tambah suatu barang dan jasa yang dihitung

Ketimpangan pendapatan adalah keadaan yang tidak seimbang dimasyarakat yang mengakibatkan perbedaan yang mencolok terutama berkaitan dengan perbedaan penghasilan yang sangat tinggi antara masyarakat kelas atas dan kelas bawah. Ketimpangan sosial dapat diartikan oleh masyarakat yang ketidakadilan dalam status dan kedudukan dimasyarakat. sehingga ketimpangan/kesenjangan sosial dapat diartikan gejala yang timbul dimasyarakat karena adanya perbedaan batas kemampuan finansial dan status sosial diantara masyarakat yang hidup disebuah lingkungan / wilayah tertentu.\

Ketimpangan sosial atau kesenjangan sosial ekonomi sudah menjadi permasalahan sosial di indonesia. Hal tersebut terjadi karena semakin sulitnya masyarakat kelas bawah menikmati akses– akses hasil pembangunan yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah. Faktor – faktor penyebab dari ketimpangan adalah sebagai berikut :

1). Kondisi demografi

Kondisi demografi berkaitan dengan masalah kependudukan, kondis demografi antara satu masyarakat dengan yang lainnya berbeda, perbedaan tersebut adalah berkaitan dengan :



1. Jumlah penduduk
Jumlah penduduk kota lebih padat daripada desa, sehingga permasalahannya yang timbul dikota lebih kompleks daripada di desa. Penduduk pulau jawa lebih padat daripada pulau lainnya.
 2. Komposisi penduduk
Komposisi penduduk dapat ditinjau dari jumlah penduduk produktif dan yang tidak produktif (anak – anak dan lansia) yang ada diwilayah tersebut.
 3. Persebaran penduduk.
Persebaran penduduk yang tidak merata dialami di indonesia, pulau jawa menjadi magnet yang luar biasa bagi warga indonesia unuk mendapatkan pekerjaan yang tetap.
- 2). Kondisi pendidikan
Pendidikan merupakan kebutuhan untuk semua orang. pendidikan juga merupakan social elevator atau saluran mobilitas sosial bagi seseorang untuk meningkatkan statusnya. Sukses tidaknya pembangunan disuatu negara juga terletak pada kualitas SDM yang dimiliki. Ada perbedaan yang sangat mencolok berkaitan dengan kondisi pendidikan indonesia yang dinikmati masyarakat desa dan kota meliputi : fasilitas, kualitas, dan mutu pendidikan.
- 3). Kondisi ekonomi
Faktor ekonomi seringkali dianggap sebagai penyebab utama muncul ketimpangan sosial, ketidakmeratan pembangunan antar wilayah terlihat dengan adanya wilayah yang maju dan wilayah yang tertinggal.
- 4). Kondisi kesehatan
Fasilitas kesehatan tidak merata disetiap daerah meyebabkan tingkat kualitas kesehatan masyarakat berbeda. Pemenuhan fasilitas kesehatan yang mempengaruhi SDM di daerah setempat.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif Data yang digunakan adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah penduduk.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka, termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian.
2. Data Kualitatif, yaitu jenis data yang dapat di ukur atau di hitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

3.2.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh penulis melalui observasi atau pengamatan langsung dari perusahaan. Baik melalui observasi, kuisisioner dan wawancara secara langsung dengan pimpinan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung .yaitu data tersebut diperoleh dari dokumen – dokumen, dan buku–buku literatur yang memberikan informasi tentang ketimpangan pendapatan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam pembahasan penelitian seperti yang telah dikemukakan oleh (sugiyono) adalah:

3.3.1 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data yang berdasarkan pada buku. Landasan teori dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dengan cara dokumentasi. Studi dilakukan antara lain dengan mengumpulkan data yang bersumber dari literature – literatur, bahan kuliah, dan hasil penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian.



3.3.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat atau menganalisis dokumen – dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi dengan kategori dokumen eksternal, dokumen eksternal dapat berupa bahan – bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga, seperti majalah, Koran, bulletin, surat pernyataan dan lain sebagainya.

3.4 Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan *metode library Research* (keperpustakaan) yang mana metode ini dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan teori – teori yang didapat kan atau diambil dari literatur dan spesifikasinya sebagai pedoman untuk mendukung dan relevan dengan pembahasan. Objek penelitian ini adalah seluruh kabupaten / kota yang ada se-provinsi jambi. Dan data yang digunakan untuk semua data yang berkaitan dengan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menghitung analisis ketimpangan pendapatan diprovinsi.

3.4.1 Analisis perkembangan

Berdasarkan masalah penelitian pertama untuk melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2012 – 2017. Maka digunakan alat Analisa sebagai berikut :

$$\frac{T - T_{-1}}{T_{-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

T = Data Tahun Sekarang

T_{-1} = Data Tahun Lalu

3.4.2 Analisis Indeks Wiliamson (VW)

Berdasarkan masalah penelitian kedua untuk melihat ketimpangan pendapatan Provinsi Jambi kabupaten /kota dari tahun 2012 -2017 maka digunakan alat analisa sebagai berikut:

$$V_w = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^n (y_i - y)^2 \left(\frac{f_i}{n}\right)}}{y} \quad 0 < V_w < 1$$

dengan:

V_w : Indeks Williamson

y_i : PDRB per kapita wilayah-i

y : PDRB per kapita rata-rata seluruh wilayah

f_i : Jumlah penduduk wilayah-i

n : Jumlah penduduk seluruh wilayah.

Dari rumus diatas apabila didapatkan hasil V_w mendekati 1 berarti daerah tersebut pendapatannya sangat timpang bila mendekati 0 berarti sangat merata. (Syafrizal,2012)



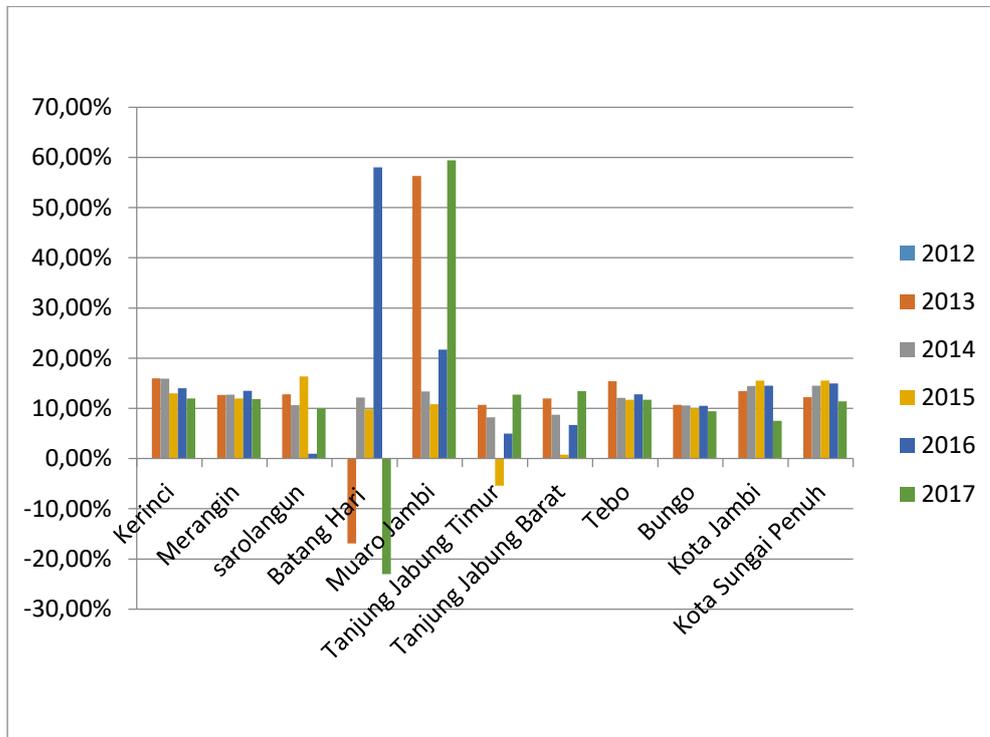
4. Hasil Penelitian

4.1. *Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Kabupaten/Kota Diprovinsi Jambi.* PDRB Provinsi Jambi dari tahun 2012 – 2017 kabupaten/ kota rata-rata mengalami peningkatan dimana peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu 174.441.438 dan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 130.146.203 untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi kabupaten/kota tahun 2012 -2017 (Ribu Rupiah).

No	Kabupaten/kota	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kerinci	4.658.114	5.382.378	6.239.847	7.072.066	8.052.841	9.015.394
	Perkembangan		16%	15,93%	13%	14%	12%
2	Merangin	7.516.674	8.469.769	9.546.408	10.688.824	12.129.979	13.564.310,99
	Perkembangan		12,67%	12,71%	11,96%	13,48%	11,82%
3	Sarolangun	8.362.101	9.434.674	10.439.656	11.176.444	12.245.682	13.476.052,8
	Perkembangan		12,82%	10,65%	16,39%	0,99%	10%
4	Batang Hari	11.782.954	9.791.164	10.981.269	12.062.828	19.104.815	14.708.844,7
	Perkembangan		-16,90%	12,15%	9,84%	58%	-23%
5	Muaro Jambi	8.677.637	13.566.372	15.384.264	17.048.618	13.348.217	21.282.500,8
	Perkembangan		56,33%	13,39%	10,81%	21,70%	59,44%
6	Tanjung Jabung Timur	15.674.463	17.349.120	18.779.229	17.776.845	18.659.680	21.041.327,88
	Perkembangan		10,68%	8,24%	-5,39%	4,96%	12,76%
7	Tanjung Jabung Barat	24.006.374	26.888.583	29.238.041	29.468.506	31.443.366	35.678.440,16
	Perkembangan		12,00%	8,73%	0,78%	6,70%	13,46%
8	Tebo	7.137.748	8.236.642	9.235.255	10.315.528	11.64.169	12.995.953,6
	Perkembangan		15,39%	12,12%	11,69%	12,78%	11,70%
9	Bungo	9.630.107	10.676.136	11.808.514	12.985.939	14.351.138	12.995.953,6
	Perkembangan		10,68%	10,60%	9,97%	10,51%	9,44%
10	Kota Jambi	14.620.957	16.583.945	18.977.511	21.353.453	24.450.528	26.294.310
	Perkembangan		13,42%	14,43%	12,51%	14,50%	7,54%
11	Kota Sungai Penuh	3.356.205	3.767.420	4.314.515	4.984.681	5.731.480	6.384.302,65
	Perkembangan		12,25%	14,52%	15,53%	14,98%	11,39%
	Jumlah	115.423.334	130.146.203	144.944.509	154.933.732	159.517.726	174.441.438
	Perkembangan		12,75%	11,37%	6,89%	2,95%	9,35%





Dari tabel 5.1.1 di atas dapat di lihat perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten – kota di Provinsi Jambi rata mengalami peningkatan dari tahun 2012 – 2017 untuk kabupaten Kerinci pada tahun 2012 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nya dengan nilai 4.658.114 dan meningkat pada tahun 2013 menjadi 5.382.378 atau meningkat sebesar 16% dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2014 sebesar 6.239.847 atau meningkat sebesar 15,93% kemudian pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 13%. Dan tahun 2016 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kerinci menjadi 8.052.841 atau meningkat 14% dan tahun 2017 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kerinci meningkat sebesar 12% atau menjadi 9.015.394.

Kabupaten Merangin pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 7.516.674 dan kemudian meningkat pada tahun 2013 sebesar 8.469.769 atau sebesar 12,67% dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2014 sebesar 9.846.408 atau meningkat 12,71% kemudian pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 11.176.444 atau sebesar 16,39% dan tahun 2016 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten merangin sebesar 12.129.979 atau meningkat sebesar 13,48% dan tahun 2017 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Merangin sebesar 11,82%.

Kabupaten Sarolangun pada tahun 2012 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nya dengan nilai 8.362.101 dan kemudian meningkat pada tahun 2013 sebesar 9.434.674 atau sebesar 12,82% dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2014 sebesar 10.439.656 atau meningkat sebesar 10,65% kemudian pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 11.176.444 atau sebesar 16,39% dan tahun 2016 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Sarolangun sebesar 12.245.682 atau sebesar 0,99% dan tahun 2017 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Sarolangun sebesar 10%.

Kabupaten Batanghari pada tahun 2012 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nya dengan nilai 11.782.954 dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 9.791.164 atau sebesar -16,90% dan kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 10.981.269 atau meningkat sebesar 12,15% kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 12.062.828 atau sebesar 9,84% dan tahun 2016 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Batanghari sebesar 19.104.815 atau sebesar 58% dan tahun 2017 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Batanghari sebesar -23%.

Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2012 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nya dengan nilai 8.377.637 dan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 56,33% dan kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan



sebesar 15.384.264 atau sebesar 13,39% kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 17.048.618 atau sebesar 10,81% dan tahun 2016 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Muaro Jambi sebesar 13.348.217 atau sebesar 21,70% dan tahun 2017 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi sebesar 59,44%.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2012 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nya dengan nilai 15.674.463 dan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 10.68% dan kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 18.779.229 atau sebesar 8,24% kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 17.776.845 atau sebesar -5,39% dan tahun 2016 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 18.659.680 atau sebesar 4.96% dan tahun 2017 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 12.76%.

Kemudian Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2012 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nya dengan nilai 24.004.374 dan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 12.00% dan kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 29.238.041 atau sebesar 8,73% kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 29.468.506 atau sebesar 0.78% dan tahun 2016 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 31.443.366 atau sebesar 6.70% dan tahun 2017 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 13.46%.

Kabupaten Tebo pada tahun 2012 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nya dengan nilai 7.137.748 dan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 15.39% dan kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 9.235.255 atau sebesar 12,12% kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 10.315.528 atau sebesar 11.69% dan tahun 2016 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Tebo sebesar 11.634.169 atau sebesar 12.78% dan tahun 2017 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tebo sebesar 11.70%.

Kabupaten Bungo pada tahun 2012 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nya dengan nilai 9.630.107 dan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 10,68% dan kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 11.808.514 atau sebesar 10,60% kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 12.985.939 atau sebesar 9,97% dan tahun 2016 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bungo sebesar 24.450.528 atau sebesar 14,50% dan tahun 2017 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bungo sebesar 7,54%.

Kabupaten Kota Jambi pada tahun 2012 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nya dengan nilai 14.620.95 dan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 13,42% dan kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 18.977.511 atau sebesar 14,43% kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 21.353.453 atau sebesar 12,51% dan tahun 2016 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Kota Jambi sebesar 24.450.528 atau sebesar 14,50% dan tahun 2017 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten kota Jambi sebesar 7,54%.

Kabupaten Kota Sungai Penuh pada tahun 2012 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nya dengan nilai 3.356.205 dan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 12,25% dan kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 4.314.515 atau sebesar 14,52% kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 4.984.681 atau sebesar 15,53% dan tahun 2016 produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten kota Sungai Penuh sebesar 5.731.480 atau sebesar 14,98% dan tahun 2017 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kota Sungai Penuh sebesar 11,39.

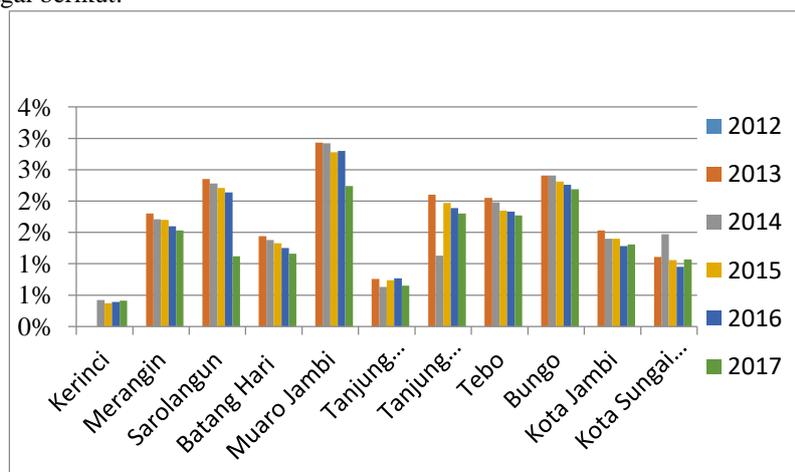
4.2. Perkembangan Jumlah Penduduk Di Provinsi Jambi Kabupaten /Kota Tahun 2012-2017 (Ribu Rupiah)
Jumlah Penduduk kabupaten/ kota di Provinsi Jambi dari tahun 2012 – 2017 rata- rata mengalami peningkatan dimana peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu 3.515.017 dan yang terendah adalah pada tahun 2013 yaitu 3.286.070 untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



**Tabel 4.2.1 Perkembangan Jumlah Penduduk Provinsi Jambi
Kabupaten/ Kota Tahun 2012 – 2017 (Ribu Rupiah).**

No	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kerinci	232.085	233.018	234.003	234.882	235.802	236.782
	Perkembangan		0,40%	0,42%	0,37%	0,39%	0,41%
2	Merangin	347.811	354.099	360.187	366.315	372.205	377.905
	Perkembangan		1,80%	1,71%	1,70%	1,60%	1,53%
3	Sarolangun	259.992	266.126	272.203	278.222	284.201	290.231
	Perkembangan		2,35%	2,28%	2,21%	2,14%	2,12%
4	Batang Hari	250.081	253.690	257.201	260.631	263.896	266.971
	Perkembangan		1,44%	1,38%	1,33%	1,25%	1,16%
5	Muaro Jambi	366.511	377.278	388.323	399.157	410.337	421.179
	Perkembangan		2,93%	2,92%	2,78%	2,80%	2,64%
6	Tanjung Jabung Timur	209.002	210.599	212.084	213.670	215.316	216.777
	Perkembangan		0,76%	0,63%	0,74%	0,77%	0,65%
7	Tanjung Jabung Barat	292.722	298.877	304.899	310.914	316.811	322.527
	Perkembangan		2,10%	1,13%	1,97%	1,89%	1,80%
8	Tebo	312.175	318.593	324.919	330.962	337.022	343.003
	Perkembangan		2,05%	1,98%	1,85%	1,83%	1,77%
9	Bungo	320.627	328.375	336.320	344.100	351.878	359.590
	Perkembangan		2,41%	2,41%	2,31%	2,26%	2,19%
10	Kota Jambi	551.714	560.188	568.062	576.067	583.487	591.134
	Perkembangan		1,53%	1,40%	1,40%	1,28%	1,31%
11	Kota Sungai Penuh	84.376	85.321	86.220	87.137	87.971	88.918
	Perkembangan		1,11%	1,47%	1,06%	0,95%	1,07%
	Jumlah	3.227.096	3.286.164	3.344.421	3.402.057	3.458.926	3.515.017
	Perkembangan		1,83	1,77	1,72	1,67%	1,62%

Untuk melihat dalam bentuk Grafik Jumlah Penduduk di Provinsi Jambi kabupaten/kota pada tahun 2012 -2017 adalah sebagai berikut:



Dari tabel 5.2.1 diatas dapat dilihat Perkembangan Jumlah Penduduk di kabupaten – kota di Provinsi Jambi rata mengalami peningkatan dari tahun 2012 – 2017 untuk Kabupaten Kerinci pada tahun 2012 Jumlah Penduduknya dengan nilai 232.085 dan meningkat pada tahun 2013 menjadi 233.018 atau meningkat sebesar 0,40% dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 234.003 sebesar atau meningkat sebesar 0,37% kemudian pada



tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 0,39%. dan tahun 2016 Jumlah Penduduk Kabupaten Kerinci menjadi 235.802 atau meningkat 0,39% dan tahun 2017 Jumlah Penduduk Kabupaten Kerinci meningkat sebesar 0,41% atau menjadi 236.782.

Kabupaten Kota Merangin pada tahun 2012 Jumlah Penduduk nya dengan nilai 347.811 dan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1,47% dan kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 360.187 atau sebesar 1,71% kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 366.315 atau sebesar 1,70% dan tahun 2016 Jumlah Penduduk Kabupaten Merangin sebesar 372.205 atau sebesar 1,60% dan tahun 2017 Jumlah Penduduk kabupaten Merangin sebesar 377.905.

Kabupaten Sarolangun pada tahun 2012 Jumlah Penduduknya dengan nilai 259.992 dan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 2,35% dan kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 272.203 atau sebesar 2,28% kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 278.222 atau sebesar 2,21% dan tahun 2016 Jumlah Penduduk kabupaten Sarolangun sebesar 284.201 atau sebesar 2,14% dan tahun 2017 Jumlah Penduduk Kabupaten Sarolangun sebesar 290.231.

Kabupaten Batang Hari pada tahun 2012 Jumlah Penduduknya dengan nilai 250.081 dan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 2,93% dan kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 257.201 atau sebesar 1,38% kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 260.631 atau sebesar 1,33% dan tahun 2016 Jumlah Penduduk Kabupaten Batang Hari sebesar 263.896 atau sebesar 2,14% dan tahun 2017 Jumlah Penduduk Kabupaten Batang Hari sebesar 290.231.

Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2012 Jumlah Penduduknya dengan nilai 366.511 dan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 2,93% dan kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 388.323 atau sebesar 2,92% kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 399.157 atau sebesar 2,78% dan tahun 2016 Jumlah Penduduk kabupaten Muaro Jambi sebesar 410.337 atau sebesar 2,80% dan tahun 2017 Jumlah Penduduk Kabupaten Muaro Jambi sebesar 421.179.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2012 Jumlah Penduduknya dengan nilai 209.002 dan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 0,76% dan kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 212.084 atau sebesar 0,63% kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 213.670 atau sebesar 0,74% dan tahun 2016 Jumlah Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 215.316 atau sebesar 0,77% dan tahun 2017 Jumlah Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 216.777.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2012 Jumlah Penduduknya dengan nilai 292.722 dan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 2,10% dan kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 304.899 atau sebesar 1,13% kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 310.914 atau sebesar 1,97% dan tahun 2016 Jumlah Penduduk sebesar 316.811 Kabupaten Tanjung Jabung Barat atau sebesar 1,89% dan tahun 2017 Jumlah Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 322.527.

Kabupaten Tebo pada tahun 2012 Jumlah Penduduknya dengan nilai 312.175 dan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 2,05% dan kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 324.919 atau sebesar 1,98% kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 330.962 atau sebesar 1,85% dan tahun 2016 Jumlah Penduduk Kabupaten Tebo sebesar 337.022 atau sebesar 1,83% dan tahun 2017 Jumlah Penduduk Kabupaten Tebo sebesar 343.003.

Kabupaten Bungo pada tahun 2012 Jumlah Penduduknya dengan nilai 320.627 dan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 2,41% dan kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 336.320 atau sebesar 2,41% kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 344.100 atau sebesar 2,31% dan tahun 2016 Jumlah Penduduk Kabupaten Bungo sebesar 351.878 atau sebesar 2,26% dan tahun 2017 Jumlah Penduduk Kabupaten Bungo sebesar 359.590.

Kabupaten Kota Jambi pada tahun 2012 Jumlah Penduduknya dengan nilai 551.714 dan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 2,41% dan kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 568.062 atau sebesar 1,40% kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 576.067 atau sebesar 1,40% dan tahun 2016 Jumlah Penduduk Kabupaten Kota Jambi sebesar 583.487 atau sebesar 1,28% dan tahun 2015 dan tahun 2017 Jumlah Penduduk Kabupaten Kota Jambi sebesar 591.134.



Kabupaten Kota Sungai Penuh pada tahun 2012 Jumlah Penduduknya dengan nilai 84.37 dan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1,11% dan kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 86.220 atau sebesar 1,47% kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 87.137 atau sebesar 1,06% dan tahun 2016 Jumlah Penduduk sebesar 87.971 atau Kabupaten Kota Sungai Penuh sebesar 0,95% dan tahun 2017 Jumlah Penduduk sebesar 1,07 Kabupaten Kota Sungai Penuh % atau menjadi 89.918.

4.3 Indeks Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jambi

Indeks ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi pada Tahun 2012 -2017 bila dianalisis menggunakan Indeks Wiliamson rata-rata mempunyai kriteria tidak terlalu timpang dan tidak terlalu merata (sedang) dengan rata – rata nilai Indeks Indeks Wiliamson sebesar 0.513.

Tabel 5.3.1 Indeks Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jambi

No	Tahun	Nilai Indeks Wiliamson (Vw)	Kriteria
1	2012	0,52	Sedang
2	2013	0,49	Sedang
3	2014	0,48	Sedang
4	2015	0,51	Sedang
5	2016	0,67	Sedang
6	2017	0,41	Sedang
	Rata Rata	0,513	-

Sumber : data diolah 2020

Dari tabel 5.3.1 diatas bisa kita lihat bahwa ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi dari Tahun 2012 – 2017 bisa dikategorikan tidak ada perubahan yang signifikan dari tahun ke-tahun. Tahun 2012 nilai yaitu bernilai 0,52 artinya pada tahun 2012 Provinsi Jambi mempunyai ketimpangan pendapatan antar kabupaten kota sebesar 0,52 (sedang). Kemudian pada tahun 2013 Nilai Indeks Wiliamson yaitu bernilai 0,49 artinya pada tahun 2013 Provinsi Jambi mengalami penurunan yang mempunyai ketimpangan pendapatan antar kabupaten kota sebesar 0,49 (Sedang). Kemudian pada tahun 2014 Nilai Indeks Wiliamson yaitu bernilai 0,48 artinya pada tahun 2014 Provinsi Jambi mengalami penurunan kembali yang mempunyai ketimpangan pendapatan antar kabupaten kota sebesar 0,48 (Sedang).

Kemudian pada tahun 2015 Nilai Indeks Wiliamson yaitu bernilai 0,51 artinya pada Tahun 2015 Provinsi Jambi mengalami kenaikan yang mempunyai ketimpangan pendapatan antar kabupaten kota sebesar 0,51 (Sedang). Kemudian pada tahun 2016 Nilai Indeks Wiliamson yaitu bernilai 0,67 artinya pada tahun 2016 provinsi jambi kembali mengalami kenaikan yang mempunyai ketimpangan pendapatan antar kabupaten kota sebesar 0,67 (Sedang).

Kemudian pada tahun 2017 Nilai Indeks Wiliamson yaitu bernilai 0,41 artinya pada tahun 2016 Provinsi Jambi kembali mengalami penurunan yang mempunyai ketimpangan pendapatan antar kabupaten kota sebesar 0,41 (Sedang)

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang analisis ketimpangan pendapatan maka beberapa pokok kesimpulan pokok penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jambi pada tahun 2012 – 2017 rata – rata mengalami peningkatan dimana peningkatan terbesar pada tahun 2017 yaitu 171.441.438 atau 9,35% kemudian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mengalami perkembangan terendah pada tahun 2013 yaitu 130.146.203 atau 12,75%.
2. Perkembangan Jumlah Penduduk di Provinsi Jambi pada tahun 2012 – 2017 rata – rata mengalami peningkatan dimana peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu 3.515.017 ribu jiwa atau 1,62% dari tahun sebelumnya kemudian jumlah penduduk Provinsi Jambi mengalami perkembangan terendah pada tahun 2017 yaitu 3.286.070 atau 1,82%.



3. Untuk mengetahui ketimpangan pendapatan Provinsi Jambi dapat dilihat menggunakan Analisis Indeks Wiliamson dimana di Provinsi Jambi dari hasil perhitungan indeks wiliamson rata – rata didapat nilai indeks 0,513 di kategorikan (sedang), nilai Indeks Wiliamson tertinggi pada tahun 2016 dengan nilai 0,67 dan nilai Indeks Wiliamson terendah terjadi pada tahun 2017 dengan nilai Indeks 0,41(sedang).

5.2. Saran

Adapun yang dapat penulis berikan berdasarkan analisis yang merupakan pokok bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi tahun 2012 – 2017 terus mengalami penurunan maka tingkat ketimpangan pendapatan yang menurun diperlukan tingkatan strategi agar pemerataan pendapatan tetap terjaga dan dapat mengelola sumber daya yang semaksimal mungkin,
2. Perkembangan Jumlah Penduduk Provinsi Jambi tahun 2012 – 2017 agar dapat melakukan Pendataan Jumlah Penduduk Provinsi Jambi agar terdata dengan baik dan benar.
3. Indeks Ketimpangan Pendapatan Provinsi Jambi dari tahun 2012- 2017 bisa dikategorikan sedang, artinya pemerintah Provinsi Jambi harus terus mempunyai strategi untuk meratakan pendapatan di Provinsi Jambi.

6. Daftar Pustaka

- Anastasia Petronila, Thio dan Mukhlisin (2003). “Pengaruh *Profitabilitas* perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan Opini Audit sebagai Moderating Variabel”. Dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Februari) hal : 17–26. Jakarta
- Anissa, Nur 2004. “Ketepatan waktu penyampaian Laporan Keuangan : Kajian atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor dan Opini Audit”. Dalam Balance (September) hal : 42-53. Jakarta
- Arens and Loebbecke. Auditing, Terjemahan : Amir Abadi Yusuf . (1996). *Auditing Pendekatan Terpadu*, Jakarta : Salemba Empat.
- Agung Widyawa Prabowo (2008). “Ketepatan waktu penyampaian Laporan Keuangan : Kajian atas *Profitabilitas*, Kualitas Auditor dan Opini Audit”.
- Badan Pengawas Pasar Modal (2014). Website: [http:// www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)
- Baridwan, Zaki. 1997. *Intermediate Accounting*. Edisi Tujuh. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Budi Raharja, 2001 : 45. *Intermediate Accounting*. Jakarta
- Chamber, Penman 1984 dalam Anisa 2004, Definisi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
- Dyer, J. C. IV and A. J. Mc Hugh. 1975. “The Timeliness of The Australian Annual Report”. *Journal of Accounting Research*. Autumn. Pp. 204-219.
- Draper 1992. Koefisien Determinasi
- Emi Suriyati 2011. “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan *Real Estate Property* di Bursa Efek Indonesia “ Skripsi Fakultas Ekonomi UNDIP Semarang. Ghozali 2007. Uji Simultan.

